

Individu yang mengalami *denial* berusaha menolak fakta bahwa orang yang dekat dengan mereka telah meninggal (Kübler-Ross et al., 2005, hlm. 18-19).

Denial dapat menjadi bagian alami dari proses duka, tetapi jika berlangsung terlalu lama atau menjadi terlalu dominan, dapat menghambat kemampuan individu untuk beradaptasi dengan kehilangan (Maciejewski et al., 2007, hlm. 716) Duka melibatkan fase pencarian baru untuk tetap terhubung dengan orang yang telah meninggal, termasuk perubahan dalam bentuk hubungan seperti aktual, simbolis, internal, dan imajiner. Individu yang berduka dapat mengalami sensasi kehadiran orang yang telah meninggal, termasuk mimpi, penglihatan di keramaian, dan upaya untuk berkomunikasi dengan mereka. Halusinasi visual atau auditori yang menyerupai orang yang telah meninggal juga sering terjadi (Zisook & Shear, 2009, hlm. 68-69). Kübler-Ross et al. (2005) seseorang akan merasa sendirian. Ada tembok yang sebelumnya tidak ada tercipta, berdiri diantara orang itu dan dunia. Tetapi, momen isolasi ini tidak berkaitan dengan lingkungan diluar diri orang tersebut. Seseorang bisa saja berada di tengah kelompok pertemanan tetapi dalam diri merasa terputus dan tersesat. Seseorang akan merasa satu-satunya yang bisa menyelamatkannya dan membuatnya keluar dari wilayah itu hanyalah orang yang sudah pergi selamanya. Pada titik ini akan tercipta perasaan untuk tersesat selamanya (hlm. 84).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1 Deskripsi Karya

Penulis membuat karya berupa film pendek fiksi yang berjudul “Di Tempat Yang Tak Menua”. Film pendek “Di Tempat Yang Tak Menua” bergenre drama yang menceritakan tentang Liana (43), seorang ibu rumah tangga yang masih mempertanyakan kebenaran di balik kematian suaminya. Film pendek ini berdurasi 16 menit 50 detik dengan resolusi 4K menggunakan rasio 16:9.

3.2 Konsep Karya

Penulis membuat film pendek fiksi menceritakan tentang bagaimana Liana memproses duka yang terjadi akibat tragedi yang menimpa suaminya. Film

pendek ini memiliki konsep bentuk *live action* yang memiliki tema duka. Film pendek ini adalah bentuk penggambaran dari bagaimana seorang Ibu memproses duka terhadap kehilangan tanpa mengetahui penyebab dibaliknya. Film ini memiliki 3 latar yang berbeda yaitu masa lalu, masa sekarang, dan dunia yang tercipta di dalam pikiran Liana. Itulah mengapa visual yang terbentuk memiliki 3 karakteristik yang berbeda. Seperti di latar masa lalu yang memiliki pencahayaan lebih cerah dengan komposisi Liana sebagian besar berada di tengah *frame* yang merupakan penggambaran dari Liana yang menjadi pusat dalam keluarganya. Di masa sekarang memiliki pencahayaan yang lebih gelap dan memiliki kontras yang tinggi dengan komposisi Liana sebagian besar berada di pinggir *frame* yang menunjukkan ketidakseimbangan kehidupan Liana pasca kehilangan suaminya. Untuk dunia yang tercipta dari pikirannya memiliki pencahayaan yang berasal dari satu sumber yang membuat Liana dan suaminya berada di ruang gelap, terhimpit dengan hanya memiliki satu sumber cahaya karena dunia dalam pikiran Liana merupakan sebuah bangunan tua mirip seperti penjara yang merupakan penggambaran dari Liana yang masih terkurung bersama kenangan dengan suaminya itulah mengapa dalam dunia itu suaminya masih hidup bersama dirinya dan juga tempat semua kenangan yang ia tahu yang terkait dengan suaminya. Konsep dari penjara ini merupakan penggabungan antara hal-hal yang Liana yakini di malam suaminya ditangkap paksa bahwa suaminya akan dibawa ke suatu tempat rahasia yang tertutup dan juga hal yang Liana percaya dari perkataan suaminya di malam sebelum suaminya ditangkap paksa bahwa suaminya akan selalu ada disampingnya di malam-malam berikutnya.

3.3 Tahapan Kerja

Pada tahap pra produksi, penulis yang memiliki posisi sebagai sutradara dan *scriptwriter* melakukan analisis dan pemahaman mendalam terhadap skrip, merancang konsep visual, dan mendiskusikan aspek teknis dengan departemen lain. Melalui riset, hasil diskusi dan pemahaman yang berasal dari sumber buku dan jurnal ilmiah, sutradara menyusun *shot list*, *storyboard*, *treatment*, dan rancangan setiap adegan secara mendalam. Pada saat-saat ini penulis

mengeksplorasi berbagai elemen untuk digunakan sebagai panduan dalam pembuatan *mise en scene* terutama pada bagian *sequence* penutup yang nantinya akan menjadi konklusi dari film pendek *Di Tempat Yang Tak Menua*. Seperti bagaimana pemilihan bentuk *setting* yang akan berpengaruh terhadap perwujudan dari elemen *denial* pada *5 Stages of Grief*, lalu bagaimana pemilihan *costume* digunakan sebagai penggambaran dari kondisi psikologis dari karakter juga peristiwa dibaliknya lalu pemilihan penggunaan *make up* yang memiliki kombinasi dari *costume* yang digunakan, lalu mendiskusikan rancangan *lighting* dengan *head departement* kamera yang nantinya *lighting* disini akan sangat berperan bagaimana menggambarkan situasi karakter di dalam dunia yang tercipta dari pikiran karakter dan juga penataan cahaya di rumah yang juga akan mendukung penggambaran *mood* dan *blocking* karakter, setelah itu penataan dalam *staging* juga menjadi hal yang utama sebagai wujud dari komposisi kamera dan psikologis karakter yang ingin penulis gambarkan. Untuk *blocking* yang melibatkan koreografi dansa, penulis berkonsultasi dan didampingi oleh pelatih dansa profesional yang nantinya akan mempertajam maksud dari tujuan karakter melalui elemen dansa dan didukung oleh *mise en scene*. Setelah itu penulis juga melakukan proses *reading* serta *rehearsal* dengan para pemain untuk mewujudkan bagaimana karakter dalam film ini digambarkan.

4. ANALISIS

Dalam tahapan analisis, penulis membagi menjadi dua bagian yang pertama adalah bagaimana rancangan dan bagaimana hasil dari penerapan *setting*, *costume & make up*, *lighting*, dan *staging* pada *sequence* penutup dan yang kedua adalah analisis.

4.1 HASIL KARYA

Setelah selesai menganalisis skenario, penulis menemukan rancangan *setting*, *costume & make up*, *lighting*, dan *staging* yang terdapat pada *sequence* penutup memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk naratif dan tujuan adegan dalam menggambarkan fase *denial*. Seperti ketika adegan dibuka oleh Liana yang